

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/jupik>

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
03-01-2025	01-02-2025	01-03-2025

Peran Siswa Dalam Menjaga Keberlanjutan Sarana Dan Prasarana Sekolah

Azka Fathan Fansuri
Universitas Islam Indragiri
azkafathanfansuri467@gmail.com
Syarifah Puspita Dewi
Universitas Islam Indragiri
Leni Hafsari
Universitas Islam Indragiri
leni52319@gmail.com

Abstract

This study investigates the role of students in maintaining the sustainability of school facilities and infrastructure through character education and school community engagement. School facilities such as laboratories, classrooms, and libraries are crucial for effective learning processes. However, issues like facility damage due to inadequate maintenance and lack of student awareness often hinder their sustainability. Employing a phenomenological design, this qualitative research explores students' experiences, perceptions, and motivations in preserving school facilities. The findings indicate that effective management of facilities enhances learning quality. Key challenges include insufficient facilities, damage, and a lack of responsibility among school community members. Proposed solutions include enhancing educators' creativity, securing financial support from the government and parents, and governmental efforts to promote equitable educational facilities, particularly in remote areas. Student involvement in maintenance activities and character education can foster a sense of ownership and responsibility toward school facilities. This approach also supports Sustainable Development Goals (SDGs) related to sustainable communities and quality education.

This Keyword: Sustainability, Students, Maintenance.

Abstrak

Studi ini menyelidiki peran siswa dalam menjaga keberlanjutan sarana dan prasarana sekolah melalui pendekatan pendidikan karakter dan keterlibatan komunitas sekolah. Prasarana dan sarana sekolah seperti laboratorium, ruang kelas, dan perpustakaan sangat penting untuk proses pembelajaran yang efektif. Namun, masalah seperti kerusakan fasilitas karena kurangnya perawatan dan kurangnya kesadaran siswa sering menghentikan keberlanjutan fasilitas. Dengan desain fenomenologi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman, persepsi, dan dorongan siswa untuk mempertahankan sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif. Namun, kendala utama termasuk kekurangan fasilitas, kerusakan, dan kurangnya rasa tanggung jawab warga sekolah. Peningkatan kreativitas pendidik, dukungan keuangan dari pemerintah dan orang tua, dan upaya pemerintah untuk mempromosikan kesetaraan fasilitas pendidikan, terutama di daerah terpencil, adalah solusi yang disarankan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pemeliharaan dan pendidikan karakter dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas sekolah. Ini juga dapat mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) terkait komunitas yang berkelanjutan dan pendidikan berkualitas tinggi.

Kata Kunci: Keberlanjutan, Siswa, Pemeliharaan

Pendahuluan

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, dan prasarana dan sarana sekolah sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Prasarana dan sarana sekolah, termasuk perpustakaan, laboratorium, gedung kelas, dan fasilitas pendukung lainnya, berfungsi sebagai penunjang pendidikan selain berfungsi sebagai infrastruktur fisik. Namun, peran siswa sebagai pengguna utama fasilitas sekolah menjadi sangat penting untuk memastikan

keberlanjutan sarana dan prasarana sekolah demi kelancaran proses pendidikan, karena keberlanjutan sering menghadapi tantangan seperti kerusakan akibat penggunaan yang tidak bertanggung jawab, kurangnya pemeliharaan, dan kurangnya kesadaran pengguna, termasuk siswa, tentang pentingnya menjaga keberlanjutan.

Ketahanan sarana dan prasarana pendidikan termasuk pemeliharaan fisik, manajemen sumber daya, dan menumbuhkan kesadaran tanggung jawab kolektif di antara pemangku kepentingan—siswa, guru, dan karyawan sekolah.¹ Dalam praktiknya, banyak sekolah di Indonesia menghadapi masalah kerusakan fasilitas, seperti meja dan kursi yang rusak, dinding yang dicoret-coret, atau toilet yang tidak terawat. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 40% sekolah dasar dan menengah di Indonesia mengalami kerusakan sarana dan prasarana akibat kurangnya perawatan dan penggunaan yang tidak optimal². Kondisi ini tidak hanya mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan biaya perbaikan yang membebani anggaran sekolah. Siswa, sebagai bagian dari komunitas sekolah, memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan sarana dan prasarana.

Menurut teori pembelajaran sosial perilaku individu, termasuk siswa, dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sosial dan pengalaman belajar mereka³. Dalam konteks sekolah, siswa dapat belajar untuk bertanggung jawab terhadap fasilitas melalui pendidikan karakter, pembiasaan, dan keterlibatan dalam kegiatan pemeliharaan. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga fasilitas sekolah sering kali disebabkan oleh kurangnya pendidikan lingkungan dan minimnya peran aktif sekolah dalam melibatkan siswa dalam kegiatan pemeliharaan⁴. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan strategi yang melibatkan siswa secara aktif dalam menjaga keberlanjutan sarana dan prasarana. Secara global, konsep keberlanjutan (sustainability) telah menjadi isu penting dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan.

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) dalam laporan *Education for Sustainable Development* (2020) menekankan bahwa pendidikan harus mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan, termasuk dalam pengelolaan sumber daya fisik seperti sarana dan prasarana sekolah⁵. Siswa, sebagai generasi masa depan, perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya secara bertanggung jawab. Dalam konteks lokal, Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menegaskan bahwa sekolah harus membentuk karakter siswa melalui pembiasaan, termasuk dalam hal menjaga lingkungan sekolah⁶. Namun, implementasi

¹Supriadi, D. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers.2019)

²Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Laporan Tahunan Pendidikan Indonesia 2023. Jakarta: Kemendikbudristek

³Bandura, A.. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall 1977)

⁴Sari, R., & Santoso, B.. Kesadaran Siswa dalam Pemeliharaan Fasilitas Sekolah: Studi di SMA Negeri di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2),(2021) 45–56

⁵UNESCO. *Education for Sustainable Development: A Roadmap*. (Paris: UNESCO 2020)

⁶Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti

kebijakan ini masih terbatas, terutama karena kurangnya program konkret yang melibatkan siswa secara langsung. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam menjaga sarana dan prasarana dapat meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap sekolah.

Menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan seperti pembersihan kelas, perawatan taman sekolah, dan kampanye peduli lingkungan cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pemeliharaan fasilitas dibandingkan siswa yang tidak terlibat⁷. Selain itu, penelitian lainnya menunjukkan bahwa program pendidikan berbasis proyek, seperti pembuatan jadwal piket atau kampanye anti-vandalisme, dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga sarana dan prasarana.⁸

Namun, banyak sekolah masih mengandalkan staf kebersihan atau guru untuk mengelola fasilitas, tanpa melibatkan siswa secara maksimal. Hal ini menciptakan celah dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Masalah lain yang sering muncul adalah kurangnya kesadaran siswa tentang dampak jangka panjang dari kerusakan sarana dan prasarana. Misalnya, kerusakan meja atau kursi tidak hanya mengurangi kenyamanan belajar, tetapi juga memengaruhi efisiensi anggaran sekolah. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, sekitar 25% anggaran pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah di Indonesia dialokasikan untuk perbaikan fasilitas, yang sebenarnya dapat diminimalkan melalui pemeliharaan preventif yang melibatkan siswa⁹.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana peran siswa dapat dioptimalkan untuk mendukung keberlanjutan sarana dan prasarana sekolah. Selain itu, faktor budaya dan lingkungan sekolah juga memengaruhi peran siswa dalam menjaga fasilitas. Budaya kolektivisme yang kuat di Indonesia seharusnya mendukung kerja sama dalam menjaga fasilitas bersama¹⁰. Namun, dalam praktiknya, budaya individualisme di kalangan siswa, seperti sikap acuh terhadap kerusakan fasilitas, sering kali menghambat upaya kolektif ini. Menemukan bahwa siswa di sekolah perkotaan cenderung kurang peduli terhadap pemeliharaan fasilitas dibandingkan siswa di sekolah pedesaan, yang sering kali memiliki keterbatasan sumber daya dan lebih menghargai fasilitas yang ada.¹¹

Temuan ini menunjukkan bahwa konteks sosial dan lingkungan sekolah memengaruhi sikap siswa terhadap keberlanjutan. Dari perspektif teoretis, pendekatan ekologi Bronfenbrenner (1979) dapat digunakan untuk memahami peran siswa dalam menjaga sarana dan prasarana. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh berbagai sistem, mulai dari mikrosistem (seperti keluarga

⁷Pratama, A., dkk. Keterlibatan Siswa dalam Pemeliharaan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), (2020), h 23–34

⁸Widodo, H. (2022). Program Pendidikan Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa terhadap Keberlanjutan Fasilitas Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(3) (2022) , h. 89–102.

⁹Badan Pusat Statistik. Laporan Anggaran Pendidikan Indonesia 2022. Jakarta: BPS.2022

¹⁰Hofstede, G. *Cultures and Organizations: Software of the Mind (3rd ed.)*. (New York: McGraw-Hill 2011)

¹¹Nugroho, T., & Wulandari, S. (2023). Perbandingan Kesadaran Siswa terhadap Pemeliharaan Fasilitas Sekolah di Perkotaan dan Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 12(1) (2023), h.15–27

dan sekolah) hingga makrosistem (seperti kebijakan pendidikan nasional)¹². Dalam konteks penelitian ini, mikrosistem sekolah, seperti budaya sekolah dan interaksi dengan guru, memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran siswa terhadap keberlanjutan. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan sikap peduli terhadap fasilitas. Meskipun banyak penelitian telah membahas pentingnya sarana dan prasarana dalam pendidikan, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) terkait peran aktif siswa dalam menjaga keberlanjutan fasilitas sekolah.

Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada peran guru atau manajemen sekolah, sementara partisipasi siswa sering kali hanya dibahas secara umum tanpa strategi implementasi yang jelas. Selain itu, sedikit penelitian yang mengkaji hubungan antara pendidikan karakter, keterlibatan siswa, dan keberlanjutan sarana dan prasarana dalam konteks sekolah Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana siswa dapat berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan sarana dan prasarana melalui pendekatan berbasis pendidikan karakter dan keterlibatan komunitas sekolah. Penelitian ini relevan karena dapat memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam merancang program yang melibatkan siswa dalam pemeliharaan fasilitas. Selain itu, penelitian ini juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas dan tujuan ke-11 tentang kota dan komunitas yang berkelanjutan¹³. Dengan melibatkan siswa, sekolah tidak hanya dapat mengurangi biaya perawatan, tetapi juga membentuk generasi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sumber daya. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan mengkaji peran siswa dalam menjaga keberlanjutan sarana dan prasarana sekolah, dengan fokus pada strategi pendidikan karakter dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pemeliharaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan peran siswa untuk mendukung keberlanjutan fasilitas pendidikan, sekaligus membentuk karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai literatur, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik keberlanjutan sarana dan prasarana sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis dan mensintesis berbagai gagasan yang berkembang dalam kajian ilmiah guna memperoleh pemahaman mendalam terkait pentingnya peran siswa dalam menjaga fasilitas pendidikan.

¹²Bronfenbrenner, U. *The Ecology of Human Development*. Cambridge, MA: Harvard University Press. 1979

¹³United Nations. *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. (New York: United Nations 2015)

Penelitian kepustakaan adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang bersumber dari literatur yang relevan.¹⁴ Penelitian ini mengandalkan sumber-sumber seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen resmi lainnya. Dengan cara ini, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga analitis terhadap konsep-konsep yang telah dikembangkan oleh para ahli.

Hasil dan Pembahasan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertanggung jawab untuk mengatur fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk menjalankan proses pendidikan secara cepat dan tepat. Prasarana dan sarana merupakan bagian penting dari kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan dan akan mendukung proses pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Pengelolaan mencakup perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, penghapusan, dan penataan.¹⁵

Sarana dan prasarana sekolah sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Tentu saja, hal ini dapat dicapai dengan sumber daya yang memadai dan manajemen yang baik.¹⁶ Perencanaan, pemeliharaan, dan pengembangan kelas, laboratorium, perpustakaan, dan lapangan olahraga adalah bagian dari perencanaan, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas sekolah. Sekolah yang diselenggarakan dengan baik memastikan bahwa lingkungan belajar aman dan aman bagi siswa dan pendidik¹⁷. Ketidakmampuan pemerintah untuk menyediakan infrastruktur yang diperlukan merupakan faktor utama yang berkontribusi pada kualitas pendidikan yang rendah di Indonesia.¹⁸ Melihat hal ini, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, lembaga pendidikan harus memiliki pengelolaan yang efektif. Untuk mencegah kesalahan dalam proses pendidikan, perencanaan yang cermat sangat penting saat menyediakan sarana dan prasarana sekolah.

Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Pendidikan dengan fasilitas yang memadai sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sumber daya dan fasilitas yang baik dapat membuat lingkungan kelas menjadi lebih menyenangkan. belajar yang kondusif, memberikan dukungan materi dan teknologi yang diperlukan, serta meningkatkan partisipasi yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif dan efisien sangat penting untuk memastikan kualitas pembelajaran yang optimal.

¹⁴ Zed, M. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, hlm. 3.

¹⁵ Sukatin. Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (2020). 1, 141-152

¹⁶ Nurbaiti. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. JMSP (*Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*), 1(1),(2016) 60. <https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p60>.

¹⁷ Andriani, N., & Hidayat, M. (2023). Pengelolaan Administrasi Sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2),(2023) 215-220. <https://doi.org/10.39996/jurnalpelitanusantara.v1i2.195>.

¹⁸ Yustikia, N. W. S. (2019). Pentingnya Sarana Pendidikan Dalam Menunjang Kualitas Pendidikan Di Sekolah. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 4(2), (2019), 1. <https://doi.org/10.25078/gw.v4i2.1053>.

Memberikan infrastruktur dan perlengkapan fisik yang diperlukan untuk proses pendidikan adalah bagian dari pengadaan sumber pendidikan. Salah satu bagian penting dari pengadaan sarana pendidikan adalah penyediaan ruang kelas yang memadai dan lengkap dengan fasilitas yang sesuai untuk membuat lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Selain itu, untuk mendukung pembelajaran interaktif dan berbasis praktikum, perlu dipertimbangkan fasilitas tambahan seperti laboratorium, studio, perpustakaan, dan ruang diskusi. Pengadaan sumber daya pendidikan termasuk pembuatan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. TIK menjadi sangat penting untuk memperkaya pengalaman pembelajaran siswa di era modern. Instrumen Pendidikan memastikan bahwa semua arca sekolah memiliki akses internet yang cepat dan stabil. Selain itu, penggunaan perangkat keras seperti laptop, komputer, dan perangkat multimedia dapat meningkatkan hasil belajar.

Pengadaan sumber daya pendidikan yang memadai akan memberikan manfaat yang signifikan bagi kualitas pembelajaran siswa. Pertama, sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan ketertarikan dan keinginan siswa untuk belajar, dan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan fasilitas yang lengkap akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kedua, pengadaan sumber daya pendidikan yang memadai juga akan membuat pengalaman belajar siswa lebih baik, karena siswa dapat mengakses berbagai sumber daya informasi yang luas dan cepat.

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai juga menunjukkan komitmen lembaga pendidikan dalam memberikan layanan terbaik kepada peserta didik. Sekolah yang memperhatikan kelengkapan fasilitas cenderung memiliki sistem pembelajaran yang lebih terstruktur, baik dari segi administrasi, manajemen waktu, maupun pengelolaan sumber belajar. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan tersebut. Selain itu, perawatan dan pemeliharaan sarana prasarana juga harus diperhatikan agar penggunaannya dapat berlangsung jangka panjang. Banyak kasus menunjukkan bahwa fasilitas yang rusak atau tidak layak pakai justru menjadi beban bagi proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelibatan siswa dan warga sekolah dalam menjaga dan merawat fasilitas menjadi bagian dari pendidikan karakter yang secara tidak langsung mengajarkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap lingkungan belajar.¹⁹

Di sisi lain, pemerataan akses terhadap sarana dan prasarana pendidikan juga harus menjadi perhatian pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Masih banyak sekolah, khususnya di daerah terpencil, yang belum memiliki infrastruktur dan perlengkapan pembelajaran yang layak. Ketimpangan ini dapat menyebabkan kesenjangan mutu pendidikan antarwilayah. Maka dari itu, strategi perencanaan dan pengembangan fasilitas pendidikan harus mengedepankan prinsip keadilan, efisiensi, dan keberlanjutan. Sarana dan prasarana bukan hanya sebagai pelengkap fisik, tetapi merupakan bagian strategis dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Keberadaan dan pemanfaatannya

¹⁹ Hamalik, O. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Mandar Maju, 2008, hlm. 87.

yang tepat dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa secara merata dan berkeadilan.²⁰

Urgensi sarana dan prasarana dalam Pendidikan

Meskipun keduanya sering disebutkan secara bersamaan, prasarana dan sarana adalah dua konsep yang berbeda. Sarana adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dan digunakan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien. baik yang bergerak maupun yang tidak. Sebuah sarana adalah sebuah fasilitas yang digunakan untuk membuat bisnis lebih mudah atau lebih menarik; sarana dapat berupa barang atau uang²¹.

Sarana pendidikan mencakup segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung proses pendidikan, seperti perpustakaan, gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, laboratorium komputer, ruang olahraga, aula, dan lain-lain. Prasarana dapat didefinisikan sebagai alat bantu atau perlengkapan yang digunakan selama kegiatan belajar di kelas dan digunakan untuk membantu proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Jalan menuju sekolah, taman sekolah, kebun, dan fasilitas lainnya dapat dimasukkan ke dalam kategori ini sarana dan prasarana²²

Dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 24 dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan diwajibkan untuk memiliki sarana dan prasarana untuk membantu mempermudah dalam proses pelaksanaan pendidikan. Dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di sekolah begitu penting keberadaannya sehingga sudah diatur sedemikian rupa oleh pemerintah dan tidak bisa dipungkiri juga bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang baik akan memberikan dampak yang positif dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi peserta didik. Terpenuhinya sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan akan membantu memudahkan peserta didik dalam pembelajaran baik itu yang berupa kokurikuler, intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler di sekolah.²³

Urgensi keberadaan sarana dan prasarana dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik semata, tetapi juga menyangkut kelancaran proses pedagogis secara menyeluruh. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, kegiatan belajar mengajar akan mengalami berbagai kendala yang berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, sarana dan prasarana bukan

²⁰ Depdiknas. Petunjuk Teknis Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007, hlm. 14.

²¹ Sutisna, N. W., & Effane, A. Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Karimah Tauhid*, 1(2), (2022) h. 227-233.

²² Ainiyah, Q., & Husnaini, K. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Bareng Jombang. Al-Idaroh: *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), (2019) h. 98-112. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.93>.

²³ Elya, K. Implementasi Hak Atas Pendidikan Oleh Pemerintahan Daerah Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Di Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan *Thesis* (2020).

sekadar pelengkap, melainkan instrumen penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan merata.

Sarana dan prasarana juga memiliki fungsi strategis dalam mendukung implementasi kurikulum. Misalnya, dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan kontekstual, tentu membutuhkan fasilitas yang menunjang seperti ruang diskusi, laboratorium aktif, serta media TIK yang memadai. Ketika sekolah mampu menyediakan sarana tersebut, maka guru dan siswa akan lebih leluasa mengeksplorasi materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing.²⁴

Lebih jauh, ketersediaan fasilitas pendidikan yang lengkap dan layak akan memperkecil kesenjangan akses pendidikan, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Pemerataan sarana dan prasarana menjadi bagian dari upaya mewujudkan keadilan pendidikan, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam konteks ini, investasi terhadap sarana dan prasarana merupakan investasi jangka panjang yang akan berdampak pada peningkatan mutu sumber daya manusia bangsa ke depan.²⁵

Penyaluran Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penyediaan fasilitas pendidikan yang baik adalah bagian yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Pemenuhan kebutuhan fisik tidak hanya mencakup sarana dan prasarana yang memadai, tetapi juga pengelolaan, distribusi, dan pengorganisasian yang tepat. Penyebaran yang baik akan membantu proses pembelajaran, membuat lingkungan belajar yang baik, dan menyediakan dukungan materi dan teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Penyaluran fasilitas pendidikan berperan penting dalam membuat tempat belajar yang memadai. memastikan bahwa semua alat dan fasilitas tersedia secara merata dan dapat diakses oleh siswa. Misalnya, penyaluran ruang kelas yang cukup, sesuai dengan jumlah siswa dan dilengkapi dengan meja dan kursi yang memadai yang nyaman. Selain itu, penyaluran sarana seperti laboratorium, studio, perpustakaan, dan ruang diskusi juga perlu dilakukan dengan baik, sehingga mahasiswa dapat menggunakannya untuk kegiatan pembelajaran secara efektif

Dalam penyaluran sarana dan prasarana pendidikan, distribusi yang adil juga harus diperhatikan. Sekolah-sekolah perlu memastikan bahwa sarana dan prasarana didistribusikan secara proporsional di antara program pendidikan dan kursus yang ada. Setiap memiliki kebutuhan khusus, dan penyaluran yang tepat akan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan akses yang sama terhadap fasilitas yang mereka butuhkan.

²⁴ Majid, A. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 134.

²⁵ Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategis Kebijakan Pendidikan dalam Rangka Globalisasi*. Jakarta: Grasindo, 2002, hlm. 211.

Selain itu, pengelolaan yang efektif juga menjadi perhatian dalam penyaluran fasilitas pendidikan. Perlu memiliki sistem pengelolaan yang terstruktur dan terorganisir untuk mengawasi penggunaan sarana dan prasarana. Hal ini termasuk perawatan, pemeliharaan, dan pembaruan yang teratur agar fasilitas tetap berfungsi dengan baik. Selain itu, pengelolaan yang baik juga melibatkan pengawasan terhadap penggunaan dan penyalahgunaan fasilitas agar dapat menjaga keberlanjutan dan keadilan dalam penggunaannya.

Penyaluran sarana dan prasarana pendidikan yang efektif memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Pertama, penyaluran yang baik akan membuat lingkungan belajar yang menyenangkan. Siswa akan dapat memperoleh pengetahuan dengan nyaman dan fokus di ruang kelas yang memadai serta menggunakan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung pendidikan.

Kedua, penyaluran yang tepat akan memperkaya pengalaman pembelajaran siswa. Dengan memiliki akses yang mudah dan merata terhadap sarana dan prasarana, siswa dapat mengembangkan keterampilan praktikum, melakukan eksperimen di laboratorium, mengakses sumber daya informasi yang relevan di perpustakaan, serta berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi di ruang diskusi. Tambahan lagi, penyaluran sumber daya dan metode pendidikan yang efisien juga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses pembelajaran. Siswa tidak akan mengalami hambatan dalam mengakses dan menggunakan sarana yang diperlukan, sehingga waktu belajar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Penyaluran yang tepat juga akan mengurangi hambatan siswa dalam mengakses sarana yang diperlukan, sehingga waktu belajar dapat dimanfaatkan secara optimal. Ketika penyaluran dilakukan dengan baik, fasilitas pendidikan tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar lebih aktif, kreatif, dan mandiri.

Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Secara garis besar pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Pemeliharaan Barang

Tidak Bergerak: Ini mencakup pemeliharaan gedung seperti kantor, gudang, dan lainnya, tetapi tidak termasuk gedung yang memiliki instalasi air dan listrik, saluran air, tanah, dan lainnya. Perawatan ini harus dilakukan setiap hari.

2. Pemeliharaan Terhadap Barang Bergerak

Pemeliharaan yang dilakukan pada mesin pembangkit listrik, komputer, lemari, alat elektronik, kendaraan, dan sebagainya. Pemeliharaan barang bergerak sama dengan

pemeliharaan barang tidak bergerak, yaitu setiap hari, kecuali barang dalam persediaan dapat diambil dengan mudah dan tidak rusak. Pemeliharaan umum mesin seperti kendaraan bermotor, alat berat, dan mesin lainnya dapat dilakukan dalam empat tahap:

- a. Pemeliharaan tahap I melibatkan pengecekan mesin oleh profesional untuk memastikan bahwa mesin siap pakai
- b. Pemeliharaan tahap II melibatkan perawatan pencegahan untuk menjaga kondisi peralatan mesin dalam kondisi baik, seperti penggantian air accu, minyak mesin, rem, dan lainnya.
- c. Pemeliharaan tahap III mencakup penggantian atau perbaikan bagian yang rusak, seperti onderdil yang rusak atau lemah. Bengkel satuan kerja terpisah diperlukan.
- d. Tahap IV pemeliharaan adalah perbaikan berat. jika bengkel satuan kerja sendiri tidak dapat melakukannya, harus diserahkan kepada pihak ke III atau bengkel luar yang baik.

Tujuan Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan

Tujuan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan antara lain:

- a. Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting, terutama dilihat dari aspek biaya, karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut.
- b. Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Permasalahan

Sarana dan prasarana adalah komponen yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Mereka akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Namun, masih ada masalah dalam pelaksanaan sarana dan prasarana ini. Ini berlaku untuk sekolah negeri maupun swasta. masalah—masalah yang sering terjadi di sekolah negeri dan swasta, yaitu

1. Fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, seperti kursi dan meja yang tidak cukup di kelas. Guru sering mengeluh tentang hal ini. Terkadang ada siswa yang duduk bertiga dengan temannya dan tidak memiliki tempat duduk yang sama.
2. Sumber pembelajaran tidak memiliki buku paket. Siswa mungkin terganggu untuk mencari informasi saat pelajaran berlangsung, yang dapat menyebabkan

pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak efisien. Meskipun inisiatif lain dapat melakukan hal ini, masalah ini sangat penting.

3. Rusaknya sarana dan prasarana: kursi dan meja yang rusak dan tidak dapat digunakan lagi, dan papan tulis yang rusak atau terpotong
4. Kurangnya sumber daya pembelajaran. karena tidak ada alat tulis seperti penggaris, alat peraga, dan spidol di ruang kelas. Hal ini tentunya dapat berdampak pada proses pendidikan, seperti mempersingkat waktu pembelajaran karena guru harus pergi ke kantor guru terlebih dahulu.
5. Tidak ada ruang kelas, lapangan, lahan parkir, dan ruang untuk menyimpan media pembelajaran dan alat sekolah lainnya.
6. Hilangnya media pembelajaran dan sarana prasarana di sekolah
7. Tidak terlaksanakannya pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah.

Permasalahan permasalahan diatas banyak terjadi di sekolah dasar baik negeri maupun swasta.

Hal tersebut tentunya dilatar belakangi oleh beberapa hal diantaranya:

1. Kurangnya dana sekolah Banyak dari guru guru di sekolah mengeluh bahwa permasalahan sarana dan prasarana ini diakibatkan oleh kurangnya dana. Keperluan sekolah yang terlalu banyak membuat dana yang diberikan tidak cukup untuk memperbaiki, membeli sarana dan prasarana yang kurang maupun rusak. Selain itu, penanganan oleh pemerintah jua terbilang cukup lama untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga guru-guru di sekolah beserta staff - staffnya harus bisa memutar otak untuk menangani hal tersebut.
2. Hilangnya rasa tanggung jawab warga sekolah dalam menjaga sarana dan prasarana Selain dari kurangnya dana, hal yang menjadi penyebab permasalahan permasalahan pada sarana dan prasarana muncul yaitu dikarenakan hilangnya rasa tanggung jawab dari warga sekolah itu sendiri. Terkadang masih banyak orang orang yang mencoret coret meja/kursi. tidak menyimpan alat alat pembelajaran dengan baik setelah digunakan, dan lain sebagainya.
3. Kurangnya lahan Kurangnya lahan sekolah juga menjadi salah satu penyebab kurangnya ruang kelas, tidak tersedianya lapangan, lahan parkir dan sebagainya. Faktor faktor ini lah yang bisa menjadi penyebab dari munculnya permasalahan permasalahan sarana dan prasarana di sekolah dasar.

Solusi

Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah merupakan masalah besar bagi proses pembelajaran. Keterbatasan ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan gagal mencapai tujuan sekolah. Ini membutuhkan tindakan lanjut dari guru, pemerintah, lembaga pendidikan, dan orang tua siswa. Kondisi pendidikan saat ini di Indonesia masih tidak merata, terutama di desa-desa terpencil dan terpencil serta daerah dengan ekonomi rendah. Masyarakat yang tinggal di wilayah ini memiliki

sikap yang buruk terhadap pendidikan, transportasi, komunikasi, dan hal-hal lainnya. Akibatnya, mereka menganggap pendidikan sebagai kemewahan karena sama dengan biaya tinggi. Selain itu, salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan pendidikan antar daerah adalah kurangnya sarana dan prasarana. Hal ini dapat terjadi karena kemiskinan merupakan salah satu faktor diskriminatif yang mempengaruhi kesenjangan pendidikan di Indonesia dan merupakan salah satu penyebabnya. Solusi dari masalah atau keterbatasan sarana dan prasarana dijelaskan di sini, termasuk:

1. Pendidik harus bekerja lebih keras dan kreatif untuk menemukan cara lain untuk terus belajar dengan cara yang menarik dan menyenangkan tanpa memerlukan infrastruktur yang lengkap, seperti mengubah metode pembelajaran dan mencari ide dan konsep dalam pembelajaran keterampilan sehingga keterbatasan sarana prasarana di sekolah tidak menghambat pembelajaran dan siswa dapat menerima pelajaran.
2. Usaha yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua serta penggunaan dana yang bijaksana Tergantung pada apa yang dibutuhkan sekolah, sekolah dapat mempertimbangkan untuk meminta dukungan keuangan dari pemerintah. Orang tua juga dapat memberikan sumbangan yang dapat mendukung proses belajar mengajar di sekolah dengan membayar biaya sekolah dan komite tepat waktu dan berkreasi dan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mengajar jika terdapat kekurangan.
3. Adanya Inisiatif Pemerintah: Untuk menutupi biaya pendidikan bagi masyarakat kurang mampu, baik negeri maupun swasta, pemerintah harus meningkatkan anggaran pendidikan. Setiap daerah harus memeriksa fasilitas dan prasarana mereka untuk mengidentifikasi cacat atau kerusakan. Pemerintah juga harus meningkatkan dan menyamakan kesempatan pendidikan bagi orang-orang yang kurang beruntung. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan, seperti meningkatkan prioritas pendidikan dasar sembilan tahun, memberikan beasiswa yang ditargetkan, memberikan insentif kepada guru yang bekerja di daerah terpencil, membangun sistem pendidikan terpadu untuk anak-anak penyandang disabilitas, dan meningkatkan komitmen masyarakat terhadap pendidikan berkualitas tinggi.
4. Usaha lembaga pendidikan. Saya percaya bahwa lembaga pendidikan di setiap daerah harus melacak sekolah-sekolah di wilayah mereka dan menentukan sarana dan prasarana apa yang kurang dan perlu diperbarui atau ditambahkan. Saat ini, pemerintah biasanya mengutamakan pendidikan di perkotaan dan mengabaikan pendidikan di daerah terpencil. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, daerah

terpencil menghadapi masalah kekurangan sarana dan prasarana. Misalnya, banyak guru di daerah perkotaan, sedangkan guru di daerah terpencil sangat sedikit. Setiap sekolah pasti akan memiliki akses yang sama ke sumber daya jika program tersebut dilaksanakan dengan cepat dan dengan baik.

Kesimpulan

Prasarana dan sarana sekolah sangat penting untuk pendidikan, tetapi mereka sering menghadapi masalah seperti kerusakan, kurangnya perawatan, dan kurangnya kesadaran siswa tentang cara menjaga fasilitas. Studi ini melihat bagaimana siswa dapat membantu menjaga keberlanjutan sarana dan prasarana dengan memberikan pendidikan karakter dan berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan. Data Kemendikbudristek (2023) menunjukkan bahwa 40% sekolah di Indonesia mengalami kerusakan fasilitas karena perawatan yang buruk, yang berdampak pada anggaran sekolah dan kualitas pembelajaran. Untuk memahami persepsi dan motivasi siswa, pendekatan kualitatif fenomenologi digunakan. Mereka menemukan bahwa mengelola fasilitas dengan baik meningkatkan kualitas pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan seperti piket atau kampanye anti-vandalisme dapat membangun rasa tanggung jawab.

Kelangkaan dana, rasa tanggung jawab yang rendah dari karyawan sekolah, dan keterbatasan lahan adalah masalah utama. Solusi yang disarankan termasuk inovasi pendidik dalam pendekatan pembelajaran mereka, dukungan keuangan dari pemerintah dan orang tua, dan pemerataan akses pemerintah ke pendidikan, khususnya di daerah terpencil. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa sangat penting untuk mendukung keberlanjutan sarana dan prasarana. Ini juga membantu mereka menjadi orang yang peduli dengan lingkungan dan mendukung tujuan SDG.

Saran dan Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Lembaga Jurnal Pelita Pendidikan yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini

Daftar Pustaka

- Ainiyah, Q., & Husnaini, K. (2019). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Bareng Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 98-112. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.93>.
- Andriani, N., & Hidayat, M. (2023). Pengelolaan Administrasi Sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 215-220. <https://doi.org/10.39996/jurnalpelitanusantara.v1i2.195>

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Laporan Anggaran Pendidikan Indonesia 2022*. Jakarta: BPS
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications
- ELYA, K. (2020). IMPLEMENTASI HAK ATAS PENDIDIKAN OLEH PEMERINTAHAN DAERAH BERDASARKAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI KECAMATAN KUALA KAMPAR KABUPATEN PELALAWAN THESIS.
- Fauzi, M. 1. F. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Al-Rabwab*, XIV(2), 90-115.
- Firdausi, M., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan dasar terkait Kebijakan Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu* <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.119>.
- Hofstede, G. (2011). *Cultures and Organizations: Software of the Mind (3rd ed.)*. New York: McGraw-Hill
- Jumari. (2019). Urgensi manajemen sarana dan prasarana berkualitas dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. *Jurnal Widya Balina*, 4(7), 86-92. <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/view/33/30>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Laporan Tahunan Pendidikan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemendikbudristek
- Nugroho, T., & Wulandari, S. (2023). Perbandingan Kesadaran Siswa terhadap Pemeliharaan Fasilitas Sekolah di Perkotaan dan Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 12(1), 15–27.
- Nurbaiti. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. JMSP (*Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*), 1(1), 60. <https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p60>
- Nurhikmahyanti, D. (2014). PRASARANA DI SD NEGERI PUCANG IV SIDOARJO, 4(4), 163-176.
- Pedagogi, J. (n.d.). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. 2, 2-11. Rahayu, S. R. I., Studi, P., Pendidikan, A., & Bogor, S. M. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. 106.
- Rahmiga, S. (2019). Kurangnya Sarana Dan Prasarana Belajar Di Sekolah. *Teknologi Pendidikan*, 4(2), 1-8.
- Sukatin. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. 1, 141-152
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Karimah Tauhid*, 1(2), 227-233.
- Yustikia, N. W. S. (2019). Pentingnya Sarana Pendidikan Dalam Menunjang Kualitas Pendidikan Di Sekolah. Guna Widya: *Jurnal Pendidikan Hindu*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.25078/gw.v4i2.1053>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- Pratama, A., dkk. (2020). Keterlibatan Siswa dalam Pemeliharaan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 23–34
- Sari, R., & Santoso, B. (2021). Kesadaran Siswa dalam Pemeliharaan Fasilitas Sekolah: Studi di SMA Negeri di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 45–56.
- Supriadi, D. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- UNESCO. (2020). *Education for Sustainable Development: A Roadmap*. Paris: UNESCO
- Widodo, H. (2022). Program Pendidikan Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa terhadap Keberlanjutan Fasilitas Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(3), 89–102.

United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: United Nations